

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran Fiqih yang diterapkan di kelas VIII-A MTsN 1 Mojokerto terbukti mampu meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) peserta didik. Efikasi diri yang dimaksud merujuk pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal ini tercermin dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas keagamaan. Penerapan strategi pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok, presentasi, pemecahan masalah, dan metode tanya jawab, disertai dengan penguatan positif dari guru, terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa.
2. Faktor pendukung yang memperkuat peningkatan efikasi diri peserta didik antara lain adalah peran guru yang inspiratif, metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari teman sebaya. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti rasa malu dan kurang percaya diri pada sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, dan perbedaan latar belakang

kemampuan akademik siswa yang menjadi tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran Fiqih ini secara optimal.

A. Implikasi

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Fiqih yang tepat tidak hanya berdampak pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan peningkatan efikasi diri peserta didik. Efikasi diri yang kuat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, lebih tekun dalam menjalankan ibadah, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memiliki fungsi afektif dan psikomotorik yang mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

B. Saran

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Variatif dan Inovatif

Guru hendaknya terus mengembangkan strategi pembelajaran Fiqih yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan keyakinan diri peserta didik melalui pendekatan partisipatif dan pengalaman belajar langsung.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membangun Efikasi Diri Siswa

Diperlukan pelatihan atau workshop bagi guru agar lebih memahami teknik-teknik pedagogis yang dapat mendukung perkembangan efikasi diri siswa, termasuk pemberian umpan balik yang membangun dan strategi motivasional yang tepat.

3. Pemberian Penguatan Positif dalam Pembelajaran

Orang tua perlu memberikan apresiasi terhadap usaha dan keberanian anak dalam berpartisipasi, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian mencoba hal baru dalam pembelajaran.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung peningkatan efikasi diri siswa melalui penguatan positif di rumah, membangun komunikasi yang sehat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan belajar.